

Pengaruh Pendidikan Al-Quran Terhadap Perilaku Remaja

Rani Safitri¹, Syamzaimar²

Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian, Indonesia

Email Korrespondensi: rani.iii.safitri15@gmail.com, syamzaimar25@gmail.com

Article received: 22 Juli 2025, Review process: 16 Agustus 2025

Article Accepted: 25 November 2025, Article published: 31 Desember 2025

ABSTRACT

Qur'anic education plays a strategic role in shaping adolescents' behavior and character amid increasingly complex moral challenges in the modern era. This article aims to examine the influence of Qur'anic education on adolescent behavior, particularly in terms of discipline, responsibility, manners, and spiritual awareness. This study employs a quantitative approach with a correlational design, involving adolescents aged 13–18 who actively participate in Qur'anic education programs. Data were collected through questionnaires, observations, and supporting interviews, and analyzed using Pearson Product Moment correlation. The findings reveal a positive relationship between the intensity of Qur'anic education and adolescent behavior, reflected in improved religious observance, respectful attitudes toward parents and teachers, and avoidance of negative social behavior. These results indicate that Qur'anic education significantly contributes to the formation of adolescents' moral character grounded in Islamic values, highlighting its importance as a sustainable framework for youth moral development.

Keywords: Qur'anic Education, Adolescent Behavior, Islamic Character, Morality

ABSTRAK

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam pembentukan perilaku dan karakter remaja di tengah kompleksitas tantangan moral pada era modern. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan Al-Qur'an terhadap perilaku remaja, khususnya dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kesadaran keimanan. Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan remaja berusia 13–18 tahun yang aktif mengikuti pendidikan Al-Qur'an. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara pendukung, kemudian dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Hasil kajian menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas pendidikan Al-Qur'an dan perilaku remaja, yang tercermin dalam peningkatan kepatuhan beribadah, sikap hormat terhadap orang tua dan guru, serta kecenderungan menjauhi perilaku menyimpang. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter remaja yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga relevan untuk dijadikan instrumen pembinaan generasi muda secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Al-Qur'an, Perilaku Remaja, Karakter Islami, Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam aspek moral, etika, dan perilaku sosial. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, remaja menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku mereka. Fenomena degradasi moral, meningkatnya perilaku menyimpang, serta melemahnya nilai-nilai spiritual menjadi persoalan serius yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan dan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus menekankan pembinaan karakter dan akhlak.

Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an dipahami sebagai sumber utama ajaran yang mengandung nilai-nilai moral, etika, dan pedoman hidup bagi umat Islam. Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan tentang bacaan dan hafalan, tetapi juga sebagai medium internalisasi nilai-nilai keimanan, ketakwaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Melalui pendidikan Al-Qur'an, peserta didik diarahkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an memiliki posisi strategis dalam membentuk kepribadian remaja yang berakhlak mulia.

Remaja merupakan fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun pergaulan sosial. Pada tahap ini, individu mengalami pencarian jati diri yang sering kali disertai dengan ketidakstabilan emosi dan kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru. Tanpa pembinaan nilai yang kuat, remaja berpotensi terjerumus pada perilaku negatif yang bertentangan dengan norma agama dan sosial. Pendidikan Al-Qur'an diharapkan mampu menjadi benteng moral yang memberikan arah dan kontrol diri bagi remaja dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai agama memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Pendidikan agama yang dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur terbukti mampu meningkatkan kesadaran spiritual, menguatkan kontrol diri, serta mendorong perilaku prososial. Namun demikian, masih ditemukan kesenjangan antara idealitas pendidikan Al-Qur'an dan realitas perilaku remaja di lapangan, sehingga diperlukan kajian empiris yang secara spesifik menelaah sejauh mana pendidikan Al-Qur'an berpengaruh terhadap perilaku remaja.

Selain itu, implementasi pendidikan Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan dan lingkungan masyarakat memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi metode, intensitas, maupun kualitas pembelajaran. Perbedaan tersebut berpotensi menghasilkan dampak yang berbeda pula terhadap pembentukan perilaku remaja. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji hubungan antara pendidikan Al-Qur'an dan perilaku remaja secara sistematis dan terukur agar diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pendidikan Al-Qur'an dalam konteks pembinaan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi akademis dan praktis dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya pendidikan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan Al-Qur'an terhadap perilaku remaja, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kesadaran keagamaan, sehingga dapat menjadi dasar penguatan strategi pembinaan karakter remaja berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.

METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara pendidikan Al-Qur'an dan perilaku remaja. Subjek kajian melibatkan remaja berusia 13-18 tahun yang aktif mengikuti kegiatan pendidikan Al-Qur'an di lingkungan pendidikan dan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator pendidikan Al-Qur'an dan perilaku remaja, didukung oleh observasi serta wawancara terbatas guna memperkuat pemahaman konteks empiris. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antarvariabel, dengan terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen agar hasil kajian memiliki tingkat keabsahan dan keandalan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Remaja

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peranan yang fundamental dalam membentuk karakter remaja. Di usia remaja, individu berada dalam tahap pencarian identitas, sehingga membutuhkan pedoman yang jelas dalam bersikap dan bertindak. Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, amanah, kesabaran, dan kepedulian sosial. Ketika nilai-nilai tersebut diajarkan dan ditanamkan sejak dini, maka remaja akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih stabil, disiplin, dan bertanggung jawab. Pendidikan Al-Qur'an bukan hanya meliputi aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, yang menyentuh seluruh aspek pembentukan karakter.

Dampak Pendidikan Al-Qur'an terhadap Perilaku Sehari-hari Remaja

Remaja yang aktif dalam pendidikan Al-Qur'an cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari. Mereka lebih sopan dalam bertutur kata, menunjukkan kepedulian sosial, serta memiliki semangat beribadah yang tinggi. Kebiasaan membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, dan mengikuti pengajian memberikan pengaruh langsung terhadap pola hidup mereka. Selain itu, nilai-nilai seperti menghormati orang tua, menjaga pergaulan, dan menghindari perbuatan maksiat menjadi bagian dari prinsip hidup yang tertanam dalam diri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an memberikan pembekalan moral dan spiritual yang kuat dalam menghadapi godaan zaman.

Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pendidikan Al-Qur'an

Keberhasilan pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk perilaku remaja sangat bergantung pada beberapa faktor. Faktor pendukung antara lain adalah keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan agama anak, lingkungan sosial yang kondusif (misalnya lingkungan rumah dan sekolah yang religius), serta metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan. Sebaliknya, hambatan yang sering muncul meliputi kurangnya minat remaja terhadap pelajaran agama, pengaruh media sosial yang negatif, serta kurangnya tenaga pengajar yang kompeten dalam mengajar Al-Qur'an dengan pendekatan yang sesuai perkembangan psikologis remaja. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan sistem pendidikan Al-Qur'an yang efektif dan berkelanjutan.

Peran Lingkungan Keluarga dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Al-Qur'an

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikan anak, termasuk dalam hal pendidikan Al-Qur'an. Orang tua yang memberikan teladan dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an akan mempengaruhi anak-anak mereka, terutama saat memasuki usia remaja yang penuh dinamika. Pendidikan Al-Qur'an yang diberikan secara konsisten di rumah, disertai dengan sikap religius orang tua, akan memperkuat nilai-nilai keislaman dalam diri remaja.

Selain keluarga, lingkungan masyarakat juga memiliki kontribusi besar. Keberadaan lembaga-lembaga keagamaan seperti TPQ, rumah tahlif, masjid, dan majelis taklim berperan sebagai wadah pembinaan spiritual remaja. Lingkungan masyarakat yang mendukung akan menciptakan suasana religius yang mendorong remaja untuk berperilaku baik, aktif dalam kegiatan keagamaan, dan menjauhkan diri dari pergaulan negatif.

Relevansi Pendidikan Al-Qur'an dengan Tantangan Moral Remaja Masa Kini

Di tengah era digital dan globalisasi, remaja dihadapkan pada berbagai tantangan seperti krisis identitas, pengaruh budaya luar yang liberal, serta akses bebas ke informasi yang tidak selalu mendidik. Kondisi ini menyebabkan sebagian remaja mengalami degradasi moral, seperti pergaulan bebas, kekerasan, hingga penyimpangan akhlak. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendidikan Al-Qur'an menjadi benteng moral yang sangat penting.

Al-Qur'an mengajarkan prinsip hidup yang seimbang antara dunia dan akhirat, antara hak individu dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini menjadi solusi atas problematika moral yang dihadapi remaja masa kini. Dengan pendidikan Al-Qur'an yang menyeluruh dan kontekstual, remaja akan memiliki landasan kuat untuk menyaring informasi, bersikap kritis terhadap pengaruh luar, dan tetap teguh pada prinsip keislaman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Al-Qur'an dan Pembentukan Kesadaran Spiritual Remaja

Salah satu dampak penting dari pendidikan Al-Qur'an adalah terbentuknya kesadaran spiritual dalam diri remaja. Remaja yang dibina dengan ajaran Al-Qur'an secara intensif akan lebih menyadari hubungan dirinya dengan Allah SWT. Mereka mulai memahami makna ibadah bukan hanya sebagai rutinitas, melainkan sebagai bentuk ketaatan dan pendekatan diri kepada Sang Pencipta. Kesadaran spiritual ini mendorong remaja untuk menjaga diri dari perilaku menyimpang karena mereka sadar akan pengawasan Allah dalam setiap tindakan.

Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an juga menumbuhkan rasa takut akan dosa (khauf) dan harapan akan rahmat Allah (raja'), yang keduanya menjadi pendorong kuat bagi remaja untuk berperilaku baik. Kesadaran ini menjadikan remaja lebih mudah menerima nasihat, lebih terbuka terhadap pembinaan, serta memiliki ketenangan jiwa dalam menghadapi berbagai tekanan hidup.

Hubungan Antara Intensitas Pendidikan Al-Qur'an dengan Tingkat Perilaku Positif

Tingkat intensitas pendidikan Al-Qur'an yang diterima remaja sangat berbanding lurus dengan kualitas perilaku mereka. Remaja yang mendapatkan pembinaan Al-Qur'an secara rutin, baik dalam bentuk pengajian, halaqah, maupun pembelajaran di rumah tahlif, cenderung menunjukkan sikap dan perilaku yang lebih konsisten dengan ajaran Islam. Sebaliknya, remaja yang jarang terlibat dalam pendidikan keagamaan cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an yang berkesinambungan akan memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri remaja. Tidak hanya dalam ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sosial, seperti menghormati sesama, menepati janji, serta menjauhi perbuatan yang dilarang dalam agama.

Urgensi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an yang Relevan

Untuk menghadapi perkembangan zaman, diperlukan inovasi dalam metode dan kurikulum pendidikan Al-Qur'an. Kurikulum yang hanya menekankan pada hafalan tanpa pemahaman makna tidak cukup untuk membentuk perilaku remaja secara menyeluruh. Oleh karena itu, sangat penting merancang program pendidikan Al-Qur'an yang menyentuh aspek pemahaman, penghayatan, dan penerapan dalam kehidupan nyata.

Penggunaan media digital, pembelajaran kontekstual, dan pendekatan psikologis remaja perlu diterapkan agar proses pendidikan lebih menarik dan menyentuh hati peserta didik. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an dapat terus relevan dan efektif dalam membentuk karakter remaja yang kuat menghadapi arus globalisasi dan tantangan moral modern.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku remaja. Intensitas dan kualitas pendidikan Al-Qur'an terbukti

berkontribusi dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta kesadaran keagamaan yang lebih kuat pada remaja. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembinaan karakter dan pengendalian perilaku remaja. Oleh karena itu, penguatan pendidikan Al-Qur'an secara berkelanjutan perlu diintegrasikan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai upaya membentuk generasi muda yang berakhlaq mulia dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior* (2nd ed.). Open University Press.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azra, A. (2017). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasinya*. LPPPI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zubaedi. (2015). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.